

## Problematika Calistung Bagi Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah SD Negeri 06 Payakumbuh

Nayzilla Mulia Putri<sup>1\*</sup>, Zakiah<sup>2</sup>, Adrias Adrias<sup>3</sup>, Fadila Suciana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [nayzilamuliaputri@gmail.com](mailto:nayzilamuliaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [zkiah2287@gmail.com](mailto:zkiah2287@gmail.com)<sup>2</sup>, [adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>,  
[fadilasuciana@fip.unp.ac.id](mailto:fadilasuciana@fip.unp.ac.id)<sup>4</sup>

\*Corresponding: [nayzilamuliaputri@gmail.com](mailto:nayzilamuliaputri@gmail.com)

**Abstrak** - Pendidikan adalah elemen mendasar bagi manusia yang memiliki peranan signifikan dalam kehidupan dalam mencerdaskan masyarakat dan memperkuat bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang: dasar, menengah, dan tinggi. Namun, di tingkat dasar, khususnya kelas awal, sering terjadi kesulitan pembelajaran terutama dalam kemampuan baca, tulis dan hitung (calistung). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan calistung pada siswa kelas I, II, dan III di SD Negeri 06 Payakumbuh. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan 25% siswa kelas I, 50% siswa kelas II, dan 25% siswa kelas III mengalami kesulitan calistung. Faktor penyebabnya terdiri dari faktor internal seperti kondisi kesehatan dan kemampuan fonologis, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Program literasi dan pembelajaran tambahan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah tetapi belum menunjukkan hasil optimal. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dan dukungan lingkungan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan calistung siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua dalam mengatasi masalah pembelajaran di Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Calistung, Kelas Rendah, Sekolah Dasar

**Abstract** - Education is a fundamental element for humans, playing a significant role in life, in enlightening society and strengthening the nation. In Indonesia, the formal education system consists of three levels: primary, secondary, and higher education. However, at the elementary level, particularly in early grades, learning difficulties often occur, especially in reading, writing, and arithmetic skills. This study seeks to determine reading, writing, and arithmetic difficulties among first, second, and third-grade students at SD Negeri 06 Payakumbuh. Employing a qualitative descriptive methodology with a case study design, data was obtained through detailed interviews conducted with class teachers. The findings of the study reveal 25% of first-grade students, 50% of second-grade students, and 25% of third-grade students experience difficulties in reading, writing, and arithmetic. The causal factors consist of internal factors such as health conditions and phonological abilities, in addition, external factors such as insufficient parental attention and unhelpful learning environments also play a role. Efforts made by teachers and schools, such as literacy programs and additional learning, have not shown optimal results. Therefore, active parental involvement and environmental support are essential for developing students' reading, writing, and arithmetic skills. This study is expected to provide insights to educators and parents in addressing learning problems at the primary education level.

**Keywords:** the three Rs, lower grades, elementary school



## Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan penting bagi setiap individu, kapanpun dan dimanapun. Pendidikan berperan dalam memperkuat bangsa dan mencerdaskan masyarakat. Pendidikan dianggap berkualitas jika pembelajaran berjalan mulus dan efisien, serta terdapat hubungan antara berbagai elemen dalam sistem pendidikan, seperti tujuan pembelajaran, siswa atau mahasiswa, pengajar atau guru, kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian pendidikan (Nabilla et al. 2024).

Pendidikan formal, nonformal, dan informal merupakan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Biasanya pendidikan sekolah yang dikenal oleh masyarakat yaitu jalur pendidikan formal. Pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi adalah tiga tingkatan pendidikan formal (Nabilla et al. 2024).

Problem pendidikan biasanya muncul di sekolah. Ada masalah yang harus diselesaikan di sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Calistung masalah tersebut berkaitan dengan kesulitan belajar menghitung, menulis, dan membaca. Suatu kondisi yang menghalangi proses belajar peserta didik dan menghalangi mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka adalah kondisi yang dikenal sebagai kesulitan belajar. Faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lingkungan belajar adalah beberapa dari banyak penyebab kesulitan belajar (Nabilla et al. 2024).

Para siswa memiliki tingkat kesiapan belajar yang berbeda berdasarkan stimulus yang mereka terima secara individual. Pemberian stimulasi bertujuan untuk memastikan peserta didik memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi tahapan pembelajaran berikutnya (Sufa & Setiawan, 2020). Mendapat perhatian khusus dari para pendidik, karena masih banyak ditemukan peserta didik yang belum menguasai keterampilan dasar ini, terutama pada peserta didik tingkat awal pendidikan dasar (kelas I, II, dan III). Minimnya kesiapan dalam pembelajaran ini terlihat dari ketidaksesuaian dengan kemajuan anak pada tahap tersebut, karena tidak sesuai dengan tahap perkembangan usianya maka muncul masalah dimana sejumlah anak memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Chasanah, Nazidah, and Zahari 2022).

Menurut Raghubar dalam Sari (2020), kemampuan berhitung berkaitan dengan angka, yang mencakup kegiatan seperti menyebutkan, mengidentifikasi, dan mengoperasikan angka. Peserta didik tampak terlihat enggan dan bosan ketika belajar hitung-hitungan khususnya di mata pelajaran





matematika sehingga menjadikannya sebagai mata pelajaran yang perlu dihindari (Matematika, Angkasa, and Manik 2024).

Literasi adalah keterampilan yang meliputi kemampuan membaca dan menulis, yang berfungsi sebagai sarana dalam proses berpikir. Aktivitas literasi ini mencakup kegiatan membaca dan menulis yang saling terkait, dimana keduanya menjadi media untuk mengembangkan dan mengekspresikan pemikiran (Kusuma and Sari 2023). Membaca merupakan keterampilan berbahasa penting yang perlu dikuasai setiap individu, khususnya para pelajar. Dengan sering melakukan aktivitas membaca, seseorang akan mendapatkan berbagai manfaat seperti memperkaya kosakata, meningkatkan pengetahuan, melatih artikulasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mampu memberikan respons yang tepat terhadap informasi dalam bahan bacaan (Alpian and Yatri 2022).

SD Negeri 06 Payakumbuh adalah sebuah sekolah yang berada di Kota Payakumbuh. Di institusi ini terdapat sejumlah siswa, terutama di tingkat awal yaitu kelas 1, 2, dan 3 yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung secara tepat. Keadaan tersebut muncul karena beberapa orang tua cenderung mempercayakan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah tanpa memberikan pendampingan tambahan di lingkungan rumah. Meskipun demikian, kesulitan dalam proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi fisiologis, aspek psikologis, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta faktor lingkungan belajar. Dengan demikian, peran aktif guru sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan ini, serta diperlukan upaya kolaboratif dari pihak sekolah dan tenaga pengajar agar para siswa tidak menghadapi hambatan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung di masa mendatang.

Jadi permasalahan ini diangkat karena ada beberapa alasan yaitu membaca, menulis, dan berhitung adalah fondasi dari seluruh pendidikan. Keterampilan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar materi yang lebih kompleks di berbagai mata pelajaran. Dengan membaca dan menulis adalah cara utama kita berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Anak-anak yang mahir dalam keterampilan ini akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain. Kegiatan berhitung mendorong pengembangan kecakapan anak-anak dalam pola pikir rasional dan pemecahan persoalan. Dalam kehidupan sehari-hari ini adalah kemampuan yang sangat penting. Anak-anak yang mahir dalam calistung cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka menganggap diri lebih kompeten dan siap untuk





menghadapi tantangan akademis dan non-akademis. Keterampilan calistung yang baik seringkali dikaitkan dengan kinerja akademis yang lebih baik secara keseluruhan. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan baik cenderung dapat menyerap pembelajaran dengan lebih maksimal.

## Metode

Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SD Negeri 06 Payakumbuh dengan melibatkan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan wali kelas dengan tujuan memperhatikan kesulitan pembelajaran pada siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa tingkat awal (I, II, dan III) SD Negeri 06 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dan metode kualitatif, dan fokus utama dari kajian ini adalah untuk membangun pengetahuan melalui peningkatan wawasan tentang subjek dan penemuan baru. Penelitian kualitatif adalah proses kajian dan wawasan yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial dan persoalan manusia. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur analisis yang menyajikan data deskriptif yang mencakup gambar, angka-angka, dan kata-kata yang memberikan gambaran lengkap tentang manusia dan perilakunya (Chasanah, Nazidah, and Zahari 2022). Dalam penelitian ini, pemrosesan dan interpretasi informasi yang dikumpulkan menggunakan model Miles & Huberman. Model analisis tersebut terdiri dari tiga tahapan utama yakni proses reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli 2021). Langkah awal dalam analisis ini adalah pengumpulan data, diikuti dengan reduksi data, yaitu merangkum dan mengeliminasi data yang tidak relevan untuk memperjelas informasi penting dan memudahkan peneliti dalam tahap selanjutnya. Kemudian, data disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman pembaca. Bagian terakhir adalah penarikan Kesimpulan (Maskur, Anwar, and Triana 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Kajian yang dilakukan kepada para siswa tingkat awal yakni kelas I, II, dan III SD Negeri 06 Payakumbuh. Prosedur untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan wawancara dengan wali kelas I, II, dan III dan menghasilkan data rendahnya kemampuan siswa kelas rendah dalam membaca, menulis dan berhitung.



Hal ini menjadi tantangan serius bagi guru dan orang tua karena minimnya keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada siswa kelas rendah. Hal ini semakin menantang mengingat perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka yang menekankan literasi numerasi, yang menuntut siswa untuk lebih mahir dalam calistung. Dalam pelaksanaan pembelajaran akan menjadi masalah jika kurangnya keterampilan peserta didik dalam hal tersebut. Keterampilan ini adalah merupakan landasan utama yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa di SD Negeri 06 Payakumbuh siswa kelas I, II, dan III menghadapi kesulitan calistung dengan rincian kelas I sebanyak 3 siswa, kelas II sebanyak 6 siswa serta kelas III sebanyak 3 siswa .



Ada faktor-faktor dan penyebab yang mempengaruhi masalah. Faktor internal, keluarga, hingga faktor lingkungan merupakan faktor yang mendasari kemampuan siswa dalam calistung. Salah satu aspek internal yang memengaruhi hambatan belajar (calistung) pada membaca, menulis, dan berhitung adalah kondisi kesehatan siswa, yang berdampak pada kemampuan fonologis mereka. Kendala ini disebabkan oleh gangguan intelektual, seperti kesulitan membaca yang disebut disleksia, kesulitan menulis yang dikenal sebagai disgrafia, serta kesulitan berhitung yang dinamakan diskalkulia (Maskur, Anwar, and Triana 2021).

Faktor lainnya yaitu faktor eksternal (yang berada dari luar diri siswa) yakni minimnya perhatian dari orang tua, kurangnya fokus dalam pembelajaran dan lingkungan sosial. Selain itu juga ada faktor ekonomi yang mengharuskan siswa jauh dari jangkauan orang tuanya karena sibuk bekerja. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung karena kurangnya motivasi dan perhatian yang mereka terima.

Keterlibatan orang tua berpengaruh besar dalam membantu anak belajar. Mereka harus memahami apa yang dibutuhkan dan mendampingi mereka ketika belajar. Kontribusi orang tua sangat diperlukan untuk proses perkembangan anak. Dan agar anak tersebut dapat termotivasi untuk belajar. Kurangnya fokus dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal yakni kurangnya nutrisi atau gizi yang menyebabkan anak sulit dalam memahami pelajaran, selain itu kebisingan juga dapat mengurangi fokus dalam pembelajaran. Pengaruh teman juga menjadi salah satu penyebab anak sulit belajar karena tidak semua anak fokus dalam pembelajaran ada yang bermain, mengobrol, melempar penghapus, jalan-jalan dan anak yang lain menjadi susah belajar serta ikut teman-temannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dan sekolah berupaya untuk membimbing peserta didik dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan literasi sebelum memulai pembelajaran di kelas, menampilkan video pembelajaran, belajar kelompok, belajar tambahan khusus untuk peserta didik tersebut dan diberikan buku untuk mendukung calistung serta memberikan reward kepada peserta didik agar semangat dalam belajar calistung. Setelah Upaya yang diberikan oleh guru dan sekolah maka muncul pengaruhnya tetapi tidak cukup besar. Disebabkan oleh beberapa hal, seperti rendahnya motivasi anak, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah, keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk membimbing anak.

## Kesimpulan

Studi yang dilaksanakan di SD Negeri 06 Payakumbuh memaparkan adanya tantangan dalam penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di kalangan peserta didik tingkat awal. Berdasarkan temuan, 25% dari populasi siswa kelas I diidentifikasi mengalami hambatan dalam calistung, sedangkan di kelas II jumlahnya meningkat hingga 50% dari total siswa, dan di kelas III kembali mencapai angka 25% dari keseluruhan siswa. Berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa menjadi sebuah kesulitan pembelajaran yang dihadapi oleh para siswa di jenjang kelas rendah. Beragam faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung mencakup aspek-aspek internal seperti kondisi kesehatan serta keterbatasan kemampuan intelektual, juga faktor eksternal berupa minimnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan keterbatasan ekonomi. Kontribusi orang tua memegang peranan krusial dalam mendukung proses pembelajaran anak, sementara kekurangan asupan gizi dan gangguan dari lingkungan dapat mengganggu konsentrasi siswa selama proses belajar. Walaupun



tenaga pendidik dan institusi sekolah telah menginisiasi beragam strategi untuk mengembangkan kemampuan calistung siswa. Hasil yang didapatkan masih belum mencapai sasaran yang diinginkan, terutama disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dan terbatasnya dukungan dari orang tua di lingkungan rumah. Dengan demikian, sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan menjadi sangat esensial untuk mengatasi problematika ini dan meningkatkan kompetensi calistung siswa secara optimal.

## Referensi

### Sumber jurnal;

- Alpian, Viny Sarah, and Ika Yatri. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 5573–81. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.
- Chasanah, Tri Ulfatu, Milla Diah Putri Nazidah, and Qarunia Fitri Zahari. 2022. "Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11 (1): 417–28. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Kusuma, Alfianza Wijaya, and Christina Kartika Sari. 2023. "Penerapan Model Belajar Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 5 (1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22936>.
- Maskur, Muhammad Khoirul Anwar, and Triana. 2021. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Magistra* 12 (2): 120–33. <https://doi.org/10.31942/mgs>.
- Matematika, Jurnal Ilmiah, Kebumian Angkasa, and Elizabeth Agnesia Manik. 2024. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Materi Matematika, Khususnya Dalam Perkalian Berbentuk Cerita Di Kelas II Sekolah Dasar" 2 (4).
- Nabilla, Sevi Marsha, Delia Julasari, Cindy Azzahra, Yulia Efrida, and Yanty Siregar. 2024. "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Calistung ( Studi Kasus Terhadap RK Siswa Kelas 1 SDN Sumberurip 01 )" 4:5007–15.

